



Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI (Periode 2021-2024)

Ainun Jariyah^{1*}, M. Muhayin A Sidik², Dewi Zakia³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Email: ainunv590@gmail.com¹, masayin88@gmail.com², dewizakia11@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: ainunv590@gmail.com

Abstract. This study examines the influence of firm size, profitability, solvency, and public accounting firm (KAP) size on audit report lag among food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The research employs purposive sampling, involving 68 companies with a total of 272 observations, and uses multiple linear regression analysis after passing all classical assumption tests. The findings reveal that profitability measured by Return on Equity (ROE), solvency measured by Debt to Assets Ratio (DAR), and KAP size have a significant effect on audit report lag. Meanwhile, firm size (measured by total assets and total sales), profitability measured by Return on Assets (ROA), and solvency measured by Debt to Equity Ratio (DER) show no significant effect. These results indicate that companies with higher ROE, greater DAR, and those audited by Big Four accounting firms tend to complete their audit process more promptly. The study highlights that both financial performance and auditor characteristics play essential roles in determining audit timeliness. Overall, this research provides valuable insights for management, auditors, investors, and regulators to enhance the efficiency and reliability of financial reporting.

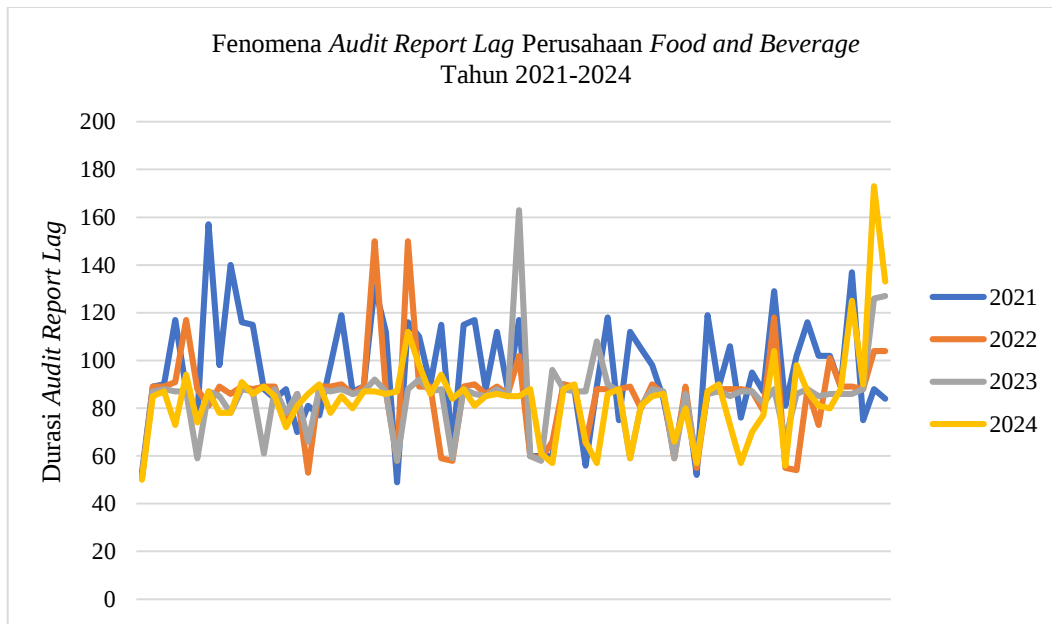
Keywords: Audit Report Lag; Firm Size; KAP Size; Profitability; Solvability,

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, melibatkan 68 perusahaan dengan total 272 observasi, dan menggunakan analisis regresi linier berganda setelah melewati semua uji asumsi klasik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara itu, ukuran perusahaan (diukur dengan total aset dan total penjualan), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi, DAR yang lebih besar, dan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* cenderung menyelesaikan proses audit mereka lebih cepat. Penelitian ini menyoroti bahwa kinerja keuangan dan karakteristik auditor memainkan peran penting dalam menentukan ketepatan waktu audit. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi manajemen, auditor, investor, dan regulator untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan pelaporan keuangan.

Kata kunci: Audit Report Lag; Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran KAP; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu sebagai bentuk transparansi dan dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Namun, data periode 2021–2024 menunjukkan bahwa 93,15% perusahaan subsektor *food and beverage* masih mengalami keterlambatan pelaporan (*audit report lag*), menandakan tingkat kepatuhan yang masih rendah terhadap regulasi.



Gambar 1. Fenomena Audit Report Lag.

Berdasarkan histogram di atas, terlihat bahwa tren keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit report lag*) pada perusahaan subsektor *food and beverage* masih terjadi dan mengakibatkan sanksi sesuai ketentuan BEI. Untuk memahami pola keterlambatan tersebut secara lebih rinci, disajikan interpretasi data dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Histogram Fenomena Audit Report Lag.

Aspek Analisis	2021	2022	2023	2024
Rata-rata Audit Report Lag (Hari)	94.34	85.24	84.57	84.18
Standar Deviasi Audit Report Lag	22.63	18.32	16.64	18.02
Audit Report Lag Terpendek (Hari)	49	51	51	50
Audit Report Lag Terpanjang (Hari)	157	150	163	173

Berdasarkan Tabel di atas, meskipun rata-rata keterlambatan menunjukkan tren membaik dari 94 hari (2021) menjadi 84 hari (2024), keterlambatan tersebut masih tergolong signifikan dan berulang. Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan yang signifikan terhadap regulasi. Fenomena ini dapat berdampak pada turunnya kepercayaan investor dan efektivitas pasar modal. Kasus PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) menjadi contoh konkret bahwa keterlambatan laporan audit dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*, khususnya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), guna memberikan pemahaman empiris mengenai determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan di subsektor *food and beverage*

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*), didefinisikan sebagai hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) di mana prinsipal memberikan pekerjaan dan tanggung jawab kepada agen untuk melaksanakan operasional perusahaan yang melibatkan beberapa pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala suatu entitas yang diukur melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar (Dang et al., 2018). Kompleksitas transaksi pada perusahaan besar dapat memperpanjang proses audit (Febrianty & Raharja, 2024), namun pada saat yang sama, sistem akuntansi dan pengendalian internal yang lebih baik memungkinkan proses audit diselesaikan lebih cepat (Sambuaga & Santoso, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2017). Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Ang, 1997). Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi indikator penting bagi prinsipal dalam menilai kinerja agen.

Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Rasio ini penting karena mencerminkan tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

Ukuran KAP

Pertumbuhan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk instansi akuntan publik yang memperoleh izin dari Menteri Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Widiastuti & Kartika, 2018).

Hipotesis

H_{1a}: Ukuran perusahaan (total aset) berpengaruh terhadap *audit report lag*

H_{1b}: Ukuran perusahaan (penjualan) berpengaruh terhadap *audit report lag*

H_{2a}: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *audit report lag*

H_{2b}: Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *audit report lag*

H_{3a}: Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap *audit report lag*

H_{3b}: Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap *audit report lag*

H₄: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Tabel 2. Sampel Penelitian.

No	Eliminasi Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama 2021-2024	73
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan laporan tahunan selama 2021-2024	(5)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	68
	Tahun pengamatan	4
	Jumlah Sampel (68x4 Tahun)	272

Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 68 perusahaan dengan total 272 observasi. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan pengolahan data *Software SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UPA	272	24,60	32,94	28,7051	1,75178
UPP	272	24,39	32,38	28,5152	1,78622
ROA	272	-,49	,94	,0531	,11014
ROE	272	-2,77	10,84	,1138	,75428
DER	272	-23,62	29,32	1,2031	2,99170
DAR	272	,06	2,79	,4900	,34215
KAP	272	0	1	,39	,489
ARL	272	49	174	86,64	19,818

Valid N (listwise)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan berdasarkan total aset (UPA) sebesar 28,71 dan total penjualan (UPP) sebesar 28,52, menandakan skala operasi perusahaan subsektor *food and beverage* tergolong besar dan relatif

homogen. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,05 dan ROE sebesar 0,11 mengindikasikan kemampuan menghasilkan laba yang masih terbatas. Rata-rata DER sebesar 1,20 dan DAR sebesar 0,49 menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang berada pada tingkat moderat. Sekitar 39% perusahaan dalam sampel diaudit oleh KAP *Big Four*, sementara rata-rata *audit report lag* (ARL) sebesar 86,64 hari mencerminkan durasi audit yang masih cukup panjang, yakni hampir tiga bulan setelah akhir tahun buku.

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			<i>Unstansardized Residual</i>
	N		272
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Test Statistic</i>		,073
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,001 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>		<i>Sig.</i>	,098 ^d
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,090
		<i>Upper Bound</i>	,105

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada residual, diperoleh nilai statistik uji sebesar 0,073 dengan nilai *Monte Carlo significance* sebesar 0,098 (nilai > 0,05). Hal ini menjelaskan bahwa data residual pada model regresi telah terdistribusi secara normal.

2. Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.

<i>Coefficients</i>			
<i>Collinearity Statistics</i>			
1	<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	VIF
	UPA	,201	4,976
	UPP	,183	5,458
	ROA	,799	1,251
	ROE	,627	1,594
	DER	,625	1,600
	DAR	,844	1,185
	KAP	,659	1,517

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil *output* dalam tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel UPA, UPP, ROA, ROE, DER, DAR, KAP memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, ini mengindikasikan bahwa data tersebut sudah tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
1 (<i>Constant</i>)	22,552	13,453		1,676	,095
UPA	3,286	,864	,490	3,802	,000
UPP	-3,698	,888	-,563	-4,166	,000
ROA	-6,169	6,892	-,058	-,895	,372
ROE	-2,687	1,136	-,173	-2,366	,019
DER	-,614	,287	-,157	-2,141	,033
DAR	4,052	2,159	,118	1,877	,062
KAP	2,570	1,708	,107	1,505	,134

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* sebagian besar variabel independen memenuhi asumsi homoskedastisitas, dengan nilai signifikansi > 0,05. Namun, beberapa variabel independen, yaitu kuran perusahaan (UPA, UPP), profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER), menunjukkan nilai signifikansi < 0.05, sehingga tidak lolos uji heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi.

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Square</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,462 ^a	,214	,193	17,805	1,581

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai DW sebesar 1.581, sementara untuk n = 272 dan k = 7, diperoleh nilai du sebesar 1.841 dan nilai dl sebesar 1.697. Dalam hal ini nilai DW < dl (1.581 < 1.697), hal ini menunjukkan adanya autokorelasi positif pada residual. Autokorelasi positif ini mengindikasikan bahwa residual pada satu periode berkorelasi dengan residual periode sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penyesuaian agar model regresi lebih valid.

Menurut Gujarati & Porter (2009), apabila kedua permasalahan tersebut terjadi secara bersamaan, salah satu pendekatan yang direkomendasikan untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut secara simultan adalah dengan menggunakan *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) estimator, yang dikenal sebagai *Newey–West Standard Errors*. Estimator ini memungkinkan pengujian hipotesis tetap valid tanpa harus melakukan transformasi model. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan koreksi model menggunakan estimator *Newey–West Standard Errors* untuk memperoleh hasil regresi yang lebih reliabel.

Menurut Wooldrige (2020), keberadaan heteroskedastisitas dan autokorelasi dapat menyebabkan nilai *standard error* menjadi bias, sehingga uji t maupun uji F dari model OLS tidak lagi reliabel. Dalam hal ini, diperlukan metode estimasi yang dapat menghasilkan kovarian yang konsisten meskipun terdapat kedua bentuk pelanggaran tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, digunakan pendekatan *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) estimator, yang dikenal sebagai *Newey–West Standard Errors* yang berfungsi mengoreksi *standard error* agar uji hipotesis tetap valid.

5. Koreksi *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) *Newey–West Standard Errors*

Pendekatan *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) pertama kali diperkenalkan oleh Andrews (1991) melalui konsep *lag truncation* melalui pendekatan *Asymptotic Mean Squared Error* (AMSE). Hasil temuannya menjadi dasar penentuan jumlah *lag* optimal untuk estimasi kovarian yang *robust* terhadap heteroskedastisitas dan autokorelasi. Selanjutnya, Newey & West (1994) mengembangkan prosedur *automatic lag selection*, yang menunjukkan bahwa *lag truncation* optimal meningkat seiring ukuran sampel dengan laju pertumbuhan sekitar $(n^{2/9})$. Dengan jumlah periode waktu (n) sebanyak 4 tahun pengamatan, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$LM = 4 \left(\frac{4}{100} \right)^{2/9}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai *lag* sebesar 1,956 yang dibulatkan menjadi 2. Dengan demikian, implementasi estimator *Newey–West Standard Errors* dilakukan dengan *lag* = 2 menggunakan *macro Heteroskedasticity-Consistent Regression* (HCREG) yang dikembangkan oleh (Hayes & Cai, 2007). *Macro* ini menghasilkan estimasi kovarian yang konsisten terhadap heteroskedastisitas dan autokorelasi secara simultan *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC). Dalam program SPSS, proses ini dijalankan dengan

perintah MATRIX, yang menghasilkan *output Newey–West Standard Errors* dengan jumlah *lag* tersebut.

Berikut ini adalah hasil estimasi model regresi setelah dilakukan koreksi menggunakan estimator *Newey–West Standard Errors* dengan *lag* 2:

Tabel 8. Hasil Koreksi *Heteroskedasticity and Autocorelation Consistent (HAC) Newey-West Standard Errors*.

sRun MATRIX Procedure:					
Criterion Variable Y					
Model Fit:					
R-Sq	F	Dfl	df2	P	
	,2137	6,6970	7	264	,0000
Regression Results with Newey-West Standard Errors					
	Coeff	N-W SE	t	p>[t]	
Constant	132,0157	25,4568	5,1859	,0000	
X1a	,5981	1,8816	,3179	,7508	
X1b	-2,1648	1,9557	-1,1069	,2694	
X2a	-11,6712	10,3958	-1,1227	,2626	
X2b	-2,0423	1,0030	-2,0362	,0427	
X3a	,0510	,2610	,1952	,8454	
X3b	8,6773	4,1107	2,1109	,0357	
X4	-10,8683	2,8079	-3,8706	,0001	
Lag Specified: 2					

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 8, hasil koreksi menggunakan *Newey–West Standard Errors* menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2137, yang berarti variabel independen menjelaskan 21,37% variasi *audit report lag*. Uji F menunjukkan signifikansi $0,0000 < 0,05$, menandakan model regresi signifikan secara simultan. Secara parsial, variabel profitabilitas (ROE), solvabilitas (DAR), dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan. Koreksi *Newey–West* digunakan untuk mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi positif, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih reliabel dan efisien sesuai rekomendasi Gujarati & Porter (2009) serta Newey & West (1994).

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan).

<i>Newey-West HAC</i>				
<i>Model Fit:</i>				
<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
7	264	6,6970	,0000	

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji f (simultan) diatas, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *model fit* dalam hal ini variabel independen Ukuran Perusahaan (X_{1a} dan X_{1b}), Profitabilitas (X_{2a} dan X_{2b}), Solvabilitas (X_{3a} dan X_{3b}), serta Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_4) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Audit Report Lag* (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,462 ^a	,214	,193	17,805

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26 (2025).

Tabel 10 *Model Summary*, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.193. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan (X_{1a} dan X_{1b}), Profitabilitas (X_{2a} dan X_{2b}), Solvabilitas (X_{3a} dan X_{3b}), serta Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_4) mampu memengaruhi variabel dependen *Audit Report Lag* (Y) sebesar 0.193 atau 19.3% sedangkan sisanya sebesar 0.807 atau 80.7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji t (Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
<i>Constant</i>	5,1859	,0000
UPA	,3179	,7508
UPP	-1,1069	,2694
ROA	-1,1227	,2626
ROE	-2,0362	,0427

DER	,1952	,8454
DAR	2,1109	,0357
KAP	-3,8706	,0001

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26 (2025).

Berdasarkan Tabel 11, dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil uji variabel X_{1a} (UPA) ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset menunjukkan nilai signifikansi $0.7508 > 0.05$, yang berarti variabel UPA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Oleh karena itu H_{1a} ditolak.
2. Hasil uji variabel X_{1b} (UPP) ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total penjualan menunjukkan nilai signifikansi $0.2694 > 0.05$, yang berarti variabel UPP tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Oleh karena itu H_{1b} ditolak.
3. Hasil uji variabel X_{2a} (ROA) profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi $0.2626 > 0.05$, menunjukkan bahwasannya variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Oleh karena itu H_{2a} ditolak.
4. Hasil uji variabel X_{2b} (ROE) profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi $0.0427 < 0.05$, menunjukkan bahwasannya variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Oleh karena itu H_{2b} diterima.
5. Hasil uji variabel X_{3a} (DER) solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki signifikansi $0.8454 > 0.05$, menunjukkan bahwasannya variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Oleh karena itu H_{3a} ditolak.
6. Hasil uji variabel X_{3b} (DAR) solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi $0.0357 < 0.05$, menunjukkan bahwasannya variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Oleh karena itu H_{3b} diterima.
7. Hasil uji variabel X_4 (KAP) ukuran KAP yang diukur menggunakan variabel *dummy*; (1) jika menggunakan KAP *Big Four* dan (0) jika menggunakan KAP *non-Big Four* memiliki nilai signifikansi $0.0001 < 0.05$, menunjukkan bahwasannya variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Oleh karena itu H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik yang diproksikan dengan total aset maupun total penjualan, tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (*p-value* 0,7508 dan 0,2694 > 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak selalu memperpanjang durasi audit karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal dan tata kelola yang lebih baik. Hasil ini mendukung penelitian Sambuaga & Santoso (2020) serta Rachmawati & Fauzan (2024), namun tidak sejalan dengan teori agensi yang berasumsi bahwa kompleksitas perusahaan besar meningkatkan waktu audit. Dari perspektif isomorfisme institusional (DiMaggio & Powell, 1983), tekanan normatif profesi auditor dan regulasi pelaporan mendorong keseragaman durasi audit pada perusahaan *food and beverage*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (*p-value* 0,2626 > 0,05), sedangkan ROE berpengaruh signifikan (*p-value* 0,0427 < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berbasis aset tidak memengaruhi lamanya proses audit karena perusahaan tetap menghadapi kewajiban pelaporan yang sama sesuai regulasi OJK. Namun, profitabilitas berbasis ekuitas (ROE) mencerminkan kinerja manajemen dan dorongan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan sebagai bentuk transparansi terhadap pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan teori agensi dan penelitian Gunawan dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROE tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat. Dengan demikian, H2a ditolak dan H2b diterima.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (*p-value* 0,8454 > 0,05), sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan (*p-value* 0,0357 < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi utang terhadap aset memengaruhi lamanya proses audit, sedangkan perbandingan utang terhadap ekuitas tidak. Semakin tinggi DAR, semakin besar risiko keuangan dan potensi gagal bayar, sehingga auditor cenderung menambah prosedur pemeriksaan untuk memastikan kelangsungan usaha (*going concern*), yang pada akhirnya memperpanjang waktu audit. Temuan ini sejalan dengan teori agensi serta penelitian Puspaningrum & Indrabudiman (2024) dan Sunarsih dkk. (2021), yang menyatakan bahwa

ketergantungan tinggi terhadap utang meningkatkan kompleksitas audit. Dengan demikian, H3a ditolak dan H3b diterima.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi $0,0001 < 0,05$. Temuan ini mendukung teori agensi, di mana keterlibatan KAP berskala besar (*Big Four*) mencerminkan kualitas pengawasan eksternal yang lebih baik. KAP besar memiliki sumber daya, teknologi audit, dan pengalaman yang lebih memadai, sehingga mampu menyelesaikan audit lebih cepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasution & Trisnawati (2024), Hapsari (2022), dan Rachmawati & Fauzan (2024) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan teori kualitas audit DeAngelo (1981) yang menyatakan bahwa KAP besar memiliki insentif lebih besar untuk menjaga reputasi dan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Dengan demikian, H4 diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan terhadap 68 perusahaan subsektor *food and beverage* yang memenuhi kriteria sampel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang diproksikan melalui logaritma natural total aset dan total penjualan, tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan sedangkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
3. Solvabilitas, yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

DAFTAR REFERENSI

- Andrews, D. W. K. (1991). Heteroskedasticity and autocorrelation consistent covariance matrix estimation. *Econometrica*, 59(3), 817–858. <https://doi.org/10.2307/2938229>
- Ang, R. (1997). *Buku pintar pasar modal Indonesia* (Terj.). Mediasoft Indonesia.
- Dang, C., Li, F. Z., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>

- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Febrianty, K., & Raharja, S. (2024). Effect of firm size, profitability, and audit opinion on audit report lag (in mining companies registered in Indonesia's stock exchange for the financial year between 2017 and 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/php/accounting>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Gunawan, S., Afelia, Y., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 247–261.
- Hapsari, P. D. (2022). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap audit report lag. *STIE Bisma Lepisi*. <https://doi.org/10.31980/journalcss.v4i2.132>
- Hayes, A. F., & Cai, L. (2007). Using heteroskedasticity consistent standard error estimators in OLS regression: An introduction and software implementation. *Behavior Research Methods*, 39(4), 709–722. <https://doi.org/10.3758/BF03192961>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. A., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh firm size, ukuran kantor akuntan publik (KAP), profitabilitas, dan opini audit terhadap audit report lag. *Jurnal Edunomika*, 8(3). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.1431>
- Newey, W. K., & West, K. D. (1994). Automatic lag selection in covariance matrix estimation. *Review of Economic Studies*, 61(4), 631–653. <https://doi.org/10.2307/2297912>
- Puspaningrum, A., & Indrabudiman, A. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(3), 180–193. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i3.1612>
- Rachmawati, M. S., & Fauzan. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit report lag. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 8(1), 194–206. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2105>
- Sambuaga, E. A., & Santoso, O. P. (2020). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, ukuran dan kompleksitas perusahaan terhadap audit report lag. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 86–102. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1587>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap audit report lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap audit report lag. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(1). <https://www.unisbank.ac.id>
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory economics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.